BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Taman Imam Bonjol merupakan taman kota yang memiliki luas 4,5 Ha. Taman Imam Bonjol digunakan untuk rekreasi/jalan-jalan, berolahraga, membeli makan dan sebagainya. Fasilitas pada Taman Imam Bonjol diantaranya tempat makan, lapangan, alat bermain anak, alat olah raga, wc umum, tempat duduk, tempat sampah, lampu taman dan parkir kerndaraan, aksesibilitas pada taman dekat dengan jalan utama, terdapat jalur pejalan kaki di dalam taman, vegetasi pada taman bermacam-macam terdiri dari pepohonan, perdu, tanaman hias dan sebagainya yang membuat taman menjadi rindang dan sejuk ketika berada di area taman.

Berdasarkan dari tujuan dilakukan penelitian, hasil dari penilaian pengunjung dan peneliti pada faktor kenyamanan terdapat 3 penilaian nyaman diantaranya sirkulasi, iklim dan kekuatan alam dan aroma atau bau-bauan, sedangkan terdapat 5 penilaian cukup nyaman yaitu pada kebisingan, bentuk, keamanan, kebersihan dan keindahan sehingga perlu dilakukan pengembangan atau peningkatan taman. Kemudian hasil dari penilaian dengan standar diperoleh nilai sesuai diantaranya pada pedestrian, pohon, perdu, semak, dan penutup tanah penilaian cukup sesuai yaitu tempat duduk, tempat sampah, lampu, panggung terbuka, lapangan basket, lapangan volley, kolam, tebing buatan, batuan, toilet dan parkir. Penilaian tidak sesuai yaitu pada trek lari, hal itu perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan terhadap fasilitas dan aksesibilitas taman agar tercapainya taman yang memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi ditetapkan dilakukan berdasarkan 8 variabel yaitu sirkulasi, iklim/kekuatan alam, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan dan 3 variabel berdasarkan standar diantaranya fasilitas, aksesibilitas dan vegetasi. Adapun yang akan menjadi rekomendasi untuk pengelola Taman Imam Bonjol yaitu Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pertamanan dalam mewujudkan taman kota yang memberikan kenyamanan yang menjadi masukan dalam peningkatan kualitas taman dapat dilihat sebagai berikut.

a) Faktor kenyamanan

- Menambah pohon di tempat yang tidak teduh
- Menambah pohon dengan pola ketebalan yang rapat agar mengurangi kebisingan
- Melakukan pembuangan sampah yang rutin agar tidak adanya bau-bauan dari tempat sampah
- Perbaikan kondisi fasilitas yaitu alat bermain anak, tempat duduk, lampu taman dan tempat sampah
- Penambahan fasilitas agar terciptanya keberagaman fasilitas seperti alat olahraga yang bisa dipakai semua kalangan.
- Melakukan pembersihan sampah agar tidak adanya tumpukan sampah
- Melakukan penambahan dan penataan vegetasi seperti penambahan jenis tanaman bunga dan penataan yang dapat menjadi daya tarik pengunjung

b) Kenyamanan standar

1. Fasilitas dilakukan Penambahan dan perbaikan
    - Tempat duduk
    - Tempat sampah
    - Lampu
    - Batuan, kolam dan tebing buatan
    - Parkir
    - Wc umum
    - Panggung Terbuka
    - Lapangan Basket
    - Lapangan volley
2. Aksesibilitas dilakukan penambahan
    - Trek lari

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2021. Kota Padang Dalam Angka 2021. Padang. Badan Pusat Statistik Kota Padang.

Depriani, D. 2018. *Evaluasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki di Penggal Jalan Merdeka Palembang*. Palembang: Universitas Indo Global Mandiri.

Djamal, Irwan, 2005. *Tantangan Lingkungan &Lanskap Hutan Kota.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dwiyanto, Agung. 2009. Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di permukiman Kota. *Jurnal Teknik*. 30(2):88-92

Frick, H. 2006. *Arsitektur Ekologis: Konsep arsitektur ekologis di iklim tropis, penghijauan kota dan kota ekologis, serta energi terbarukan*. Semarang: Penerbit Kanisius

Hakim, Rustam dkk, 2008. Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Kota Jakarta. FALTL Universitas Trisakti. Jakarta.

Hakim, Rustam. Utomo, Hardi. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur* Lansekap Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Disain. Jakarta: Bumi Aksara.

Kustianingrum, Dwi dkk. 2013. Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Jurnal Reka Karsa*. 2(1):1-14

Kementerian Pekerjaan Umum. 2018. Sutar Edaran Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018 Tentang Pedoman Bahan Kontruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil Perencanaan Teknis Pejalan Kaki. Jakarta

Menteri Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta

Menteri Dalam Negeri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Jakarta

Mangunwijaya, Y.B. 1997. *Pengantar Fisika Bangunan*, Jakarta: Djambatan.

Maholtra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.

Marisa, A. 2018. Analysis of architect's performance indicators in project delivery process. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. IOP Publishing.

Project for Public Spaces. 2000. How to Turn a Place Around: A Handbook of Creating Successful Public Spaces, New York: Project For Public Space

Rubenstein. 1992. *Pedestrian Malls Streetscape and Urban Spaces*. John Wiley & Sons, Inc, New York

Rhesyana, Binar R. 2014. Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Kota Banjarnegara. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Satwiko, Prasasto, 2009. *Fisika Bangunan*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Siregar, Hari H dan Hason E. Kusuma. 2015. Tingkat Kenyamanan Taman Kota Sebagai Ruang Interaksi Masyarakat Kota. *Jurnal Temu Ilmiah IPLBI* : 161-166.

Suharto. 1994. Dasar-dasar Pertanaman Menciptakan Keindahan dan Kerindangan. Media Wiyata. Jakarta. 196

Sunaryo, R. G. 2004. Penataan Ruang Publik Yang Memadukan Pola Aktivitas Dengan Perubahan Fisik Kawasan. *Seminar dan Lokakarya Nasional Ikatan Arsitek Indonesia* :1-19

Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: ITB

Undang-Undang Republik Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68 Jakarta.

Widyastri Atsary. 2012. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota pada Kawasan Padat, Studi Kasus di Wilayah Tegallega, Bandung. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*. 1(1):27-38

Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

Zefanya, T. 2014. Ketersediaan Taman Lingkungan Pada Pemukiman Berkepadatan Tinggi di Kota Bekasi. Bandung. Institut Teknologi Bandung